

**SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER
PENDIDIKAN EKONOMI UNIPMA TAHUN 2024
"Transformasi Pendidikan Ekonomi Dalam Membangun Inovasi Model Bisnis
Berkelanjutan Melalui Kolaborasi PT, Sekolah, Dunia Usaha Dan Dunia
Industri"
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Madiun
Madiun, 6 Juli 2024**

147

**Peran Pembiayaan Pendidikan Pada Kualitas Pendidikan Sekolah
Dan Prestasi Belajar Siswa : Sebuah Tinjauan Pustaka**

¹Rika Dewi Widyaningrum, ²Lilia Pasca Riani

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: ¹rikadewi.2021@student.uny.ac.id, ²lilia.pasca.riani@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pendidikan sekolah dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang digunakan berupa studi literatur dan menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Saat ini perkembangan sektor pendidikan masih didukung oleh pemerintah pusat dan juga masyarakat sekitar dengan tujuan guna membentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas sebagai proses membangun pembangunan nasional. Permasalahan yang sering peneliti temui, terkadang tanpa adanya dukungan finansial juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti halnya tenaga pendidik atau guru sangat jarang yang mau ditempatkan di daerah 3T. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Kualitas SDM, Kualitas Pendidikan, Prestasi Belajar, Pembiayaan Pendidikan*

Pendahuluan

Saat ini perkembangan sektor pendidikan masih didukung oleh pemerintah pusat dan juga masyarakat sekitar dengan tujuan guna membentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas sebagai proses membangun pembangunan nasional. Salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah biaya pendidikan. Dalam setiap komponen atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif, peran biaya pendidikan sangat menentukan segala aspek. Sehingga, biaya pendidikan harus diperhatikan untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran maupun kegiatan yang ada di sekolah. Aktivitas pembelajaran perlu adanya dukungan finansial untuk memancing semangat belajar kepada siswa dan harapannya dapat meningkatkan prestasi siswa (Kurniasari et al., 2020; Laksana & Hadijah, 2019; Rati et al., 2017).

Terkadang untuk menjadi siswa yang berprestasi hanya perlu dukungan lisan dari diri sendiri dan orang tua. Biasanya, siswa malu untuk mencoba hal baru dikarenakan

tidak mendapatkan dukungan dan apabila telah berhasil menjadi siswa yang berprestasi, mereka tidak mendapatkan apresiasi dari siapapun. Sehingga siswa enggan melakukan hal baru atau berprestasi lagi. Dianggap sebagian orang sepele, namun hal tersebut sangat berpengaruh terhadap masa depan seseorang.

Permasalahan yang sering peneliti temui, terkadang tanpa adanya dukungan finansial juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti halnya tenaga pendidik atau guru sangat jarang yang mau ditempatkan di daerah 3T dikarenakan aksesnya sulit dan mendapatkan gaji yang pas-pasan dan berdampak pada banyak peserta didik atau siswa yang tidak mendapat pendidikan yang layak sehingga semangatnya untuk belajar atau berprestasi itu berkurang. Selain itu, peneliti sering menemukan siswa yang mempunyai bakat di bidang tertentu terhambat dalam mengembangkan bakatnya karena tidak didukung finansial untuk diikuti sertakan lomba atau tidak diberikan fasilitas yang memadai sesuai dengan bakatnya. Terkadang hal sepele seperti tidak adanya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan bakat siswa, menjadi faktor penghambat siswa untuk berprestasi. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, guru, dan kualitas pembelajaran di kelas menjadi faktor penghambat siswa dalam mengembangkan bakatnya untuk berprestasi (Andriani & Rasto, 2019; Dakhi, 2020; Rati et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, urgensi yang perlu diteliti terkait kebenaran pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Apabila telah ditemukan hasil yang mendukung, bisa menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah pusat untuk menaikkan anggaran dibidang pendidikan. Investasi terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara membenahi kualitas pendidikan. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan kebenaran pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan berupa studi literatur dan menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Untuk mendukung fakta, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Data observasi yang peneliti gunakan berupa informasi terkait pembiayaan pendidikan, kualitas pendidikan, dan prestasi siswa. Sedangkan hasil dokumentasi berupa dokumen hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data anggaran pendidikan tahun 2016-2021 dengan metode analisis data penyajian data, kompilasi atau reduksi data, dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Dari studi literatur yang didapatkan, sebagai berikut:

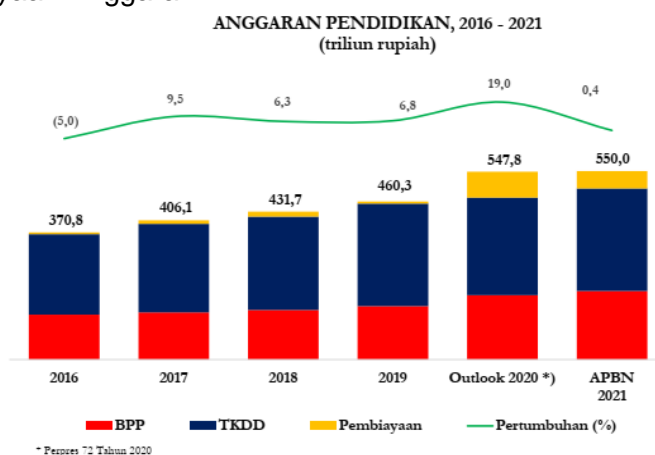
No	Judul	Penulis	Hasil
1	Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta	(Togatorop, 2017)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah yang mengakibatkan peningkatan mutu sekolah di SMA Swasta di Kabupaten Tangerang.
2	Manajemen	(Mesiono et	Dari hasil penelitian tersebut dapat

	Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor	al., 2021)	disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan melakukan manajemen pembiayaan pendidikan dengan efektif dan efisien. Selain itu, upaya untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut dengan memberikan fasilitas kepada tenaga pendidik melanjutkan studinya ke jenjang S2 dan S3 serta diikutkan pelatihan guna mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang berkualitas untuk mendidik siswa hingga menjadi siswa yang berkualitas pula.
3	Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah	(Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady, 2016)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bandung Barat.
4	Pengaruh Sumber Pembiayaan Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Manado	(Sumual et al., 2021)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Manado Kabupaten Minahasa. Dalam kata lain, apabila bantuan pembiayaan pendidikan meningkat, maka prestasi siswa juga akan meningkat.
5	Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Manado	(Punuh & Lumapow, 2017)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar SMK Negeri 3 Manado. Apabila bantuan pembiayaan pendidikan semakin ditingkatkan dapat meningkatkan prestasi siswa.
6	Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Sibubur Kabupaten Tapanuli	(Shaleha & Panggabean, 2022)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan dan kualitas pendidikan di SD Sibubur Kab. Tapanuli. Ada pengaruh lain terkait sarana dan prasarana serta kualitas tenaga pendidik.
7	Kontribusi Biaya Pendidikan dan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Badung	(Rai Seni et al., 2018)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara biaya pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 1 Badung. Selain itu, ada kontribusi pengelolaan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa X SMK PGRI 1 Bandung.

Tahun Pelajaran
2015/2016

Berdasarkan hasil studi literatur di atas, sudah terbukti bahwa pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa. Anggaran pendidikan dikelompokkan 3 jenis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Belanja Pemerintah Pusat (BPP)
- b. Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD)
- c. Pembiayaan Anggaran



Gambar 1. Anggaran Pendidikan 2016-2021

Berdasarkan grafik di atas, anggaran pendidikan terbesar dialokasikan oleh TKDD disusul melalui BPP dan Pembiayaan Anggaran. Besaran nominal anggaran pendidikan dalam APBN terus meningkat di setiap tahunnya. Anggaran tersebut terus meningkat dikarenakan kebutuhan pendidikan disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Total anggaran pendidikan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 665,02 triliun atau setara dengan 20% dari total APBN (Ahdiah, 2024).

Tabel 1. Anggaran Pendidikan di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Anggaran (dalam triliun)
1	2016	370,80
2	2017	406,10
3	2018	431,70
4	2019	460,30
6	2020	473,70
7	2021	479,60
8	2022	480,30
9	2023	552,10
10	2024	665,02

Tabel 1. Anggaran Pendidikan Tahun 2016-2024

Alokasi pembiayaan pendidikan pada tahun 2024 ada enam kebijakan utama di sektor pendidikan nasional yang menjadi fokus utamanya, diantaranya:

1. Akses pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi perlu ditingkatkan guna memperluas program wajib belajar dan meratakan

bantuan pendidikan berupa beasiswa pilihan yang sudah termasuk biaya pendidikan keagamaan.

2. Kualitas dan ketersediaan sekolah PAUD di desa perlu dikuatkan dengan memaksimalkan APBD dan dana desa tersebut.
3. Percepatan guna meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di sekolah terutama daerah 3T (pendidikan umum dan pendidikan keagamaan)
4. Kompetensi atau kualitas guru dan tenaga pendidik perlu ditingkatkan dengan diikutsertakan program guru penggerak dan pemberian sertifikat pendidik.
5. Penguatan pendidikan vokasi yang didasari *teaching industry* dan SMK Bisa! untuk dijadikan SMK pusat unggulan.
6. Dukungan biaya pendidikan guna investasi harus ditingkatkan untuk dialokasikan anggaran beasiswa, riset atau penelitian, kemajuan kebudayaan sekitar, dan memperkuat mutu perguruan tinggi.

a. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pembiayaan pendidikan bersumber dari anggaran pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Secara tidak langsung, sumber pembiayaan menjadi tanggungjawab bersama untuk memajukan kualitas pendidikan. Sumber pembiayaan itu meliputi:

1) Peran orang tua

Peran orang tua yang paling penting dalam pembiayaan pendidikan sangat berpotensi dikarenakan menjadi sumber utama dari lingkungan keluarga. Dengan biaya yang telah dikeluarkan orang tua, harapannya seorang anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan dirinya untuk menjadi SDM berkualitas.

2) Peran masyarakat

Peran masyarakat dalam pembiayaan pendidikan berupa untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional dengan menyelenggarakan satuan pendidikan formal melalui sekolah, pendidikan non formal melalui luar sekolah, dan jalur keluarga. Selain itu, peran masyarakat dapat berkontribusi sebagai tenaga pendidik di satuan pendidikan, kursus atau bimbingan belajar, pengadaan pembangunan gedung atau ruang kelas, pengadaan bantuan dana sumbangan, dan memberikan tempat kepada siswa untuk magang atau praktik kerja lapangan.

3) Peran pemerintah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, menekankan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk mencerdaskan pendidikan bangsa. Peran pemerintah yang dimaksudkan untuk membuat kurikulum pendidikan dan memastikan anggaran pendidikan. Anggaran pendidikan yang dimaksud termasuk gaji, tunjangan guru maupun tenaga pendidik, APBN dan APBD sektor pendidikan harus dianggarkan untuk biaya pendidikan kedinasan minimal 20% dari total keseluruhan APBN dan APBD.

b. Kualitas/Mutu Pendidikan

1) Konsep Dasar Kualitas/Mutu Pendidikan

Kenaikan kualitas dalam sektor pendidikan itu tidak diperkenankan dianggap sebagai proses evaluasi yang instan, karena pendidikan itu bentuk usaha berkelanjutan yang memerlukan perubahan dan regenerasi organisasi. Untuk memahami kualitas pendidikan diperlukan pertimbangan bagaimana kualitas tersebut dapat diukur. Adapun sudut pandang untuk mengukur kualitas pendidikan yaitu:

- a) Hasil pendidikan yang dapat diukur.
- b) Hasil pengukuran pada prosedur pendidikan
- c) Pendekatan teori ekonomi yang berfokus pada dampak positif yang dapat dimanfaatkan siswa yang difasilitasi oleh instansi dan atau program pendidikan.

Apabila dilihat dari sudut pandang hubungan mutu dengan pendidikan, mutu dapat didefinisikan sebagai kemampuan instansi pendidikan untuk mengelola sarana prasarana dan praktis pada kebutuhan yang berkaitan dengan instansi pendidikan sehingga dapat menambah nilai kebutuhan yang disesuaikan dengan standar. Maka dari itu, pengertian kualitas pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat diukur kemampuannya seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah harus mampu bekerja sama untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Pengertian lain yang dipaparkan oleh (Shaleha & Panggabean, 2022), kualitas pendidikan berfokus pada hasil mutlak atau prestasi yang didapatkan instansi pendidikan pada kurun waktu tertentu.

c. Standar Mutu Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005, telah dipaparkan bahwa di Indonesia menggunakan delapan kriteria pendidikan yang dijadikan patokan untuk menyusun dan kualitas pendidikan. Adapun delapan kriteria yang menjadi patokan minimal tersebut:

- 1) Standar isi;
- 2) Standar proses;
- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- 5) Standar sarana dan prasarana;
- 6) Standar pengelolaan;
- 7) Standar pembiayaan;
- 8) Standar penilaian pendidikan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Faktor kebermutuan pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Aspek dalam pelayanan proses pendidikan
- 2) Aspek dalam menyediakan sarana dan prasarana
- 3) Aspek jumlah dan kualitas guru
- 4) Aspek yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik
- 5) Aspek kepuasan dan keyakinan orang tua pada sistem pendidikan yang dijalankan
- 6) Kemampuan profil lulusan dalam kehidupan

Menurut Usman, (2016) untuk melaksanakan pendidikan, instansi pendidikan selalu menggunakan lima faktor yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu dalam melaksanakan sekaligus meningkatkan proses pendidikan. Berikut lima faktor yang dimaksud:

- 1) Tujuan: Kualitas suatu instansi pendidikan yang sedang terlaksana berdasarkan tujuan yang sudah dirancang sebelum pelaksanaannya. Sekolah atau instansi pendidikan wajib berpegang teguh pada *goals*, sehingga dapat menciptakan profil lulusan yang berkualitas.
- 2) Guru (pendidik): Yang menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan dikarenakan yang menjadi pegerak utama adalah seorang guru dengan menggunakan media pembelajaran interaktif maupun cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 3) Peserta didik: Yang menjadi obyek dari pendidikan adalah peserta didik, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan semestinya.
- 4) Alat: Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya dukungan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai penunjang proses pendidikan disebuah instansi pendidikan. Selain itu, untuk menjalankan proses pendidikan perlu adanya kurikulum sebagai pedoman mau dibawa seperti apa dan bagaimana pendidikan di suatu sekolah tersebut.
- 5) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah: Perkembangan sektor pendidikan sanagt dipengaruhi oleh masyarakat yang sudah termasuk orang tua, dikarenakan pendidikan juga perlu penerapan atau praktik dengan lingkungan sekitar. Sekolah dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan dikarenakan sekolah dan masyarakat itu suatu organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan).

Tujuan dari pembentukan organisasi BP3 untuk menyelesaikan masalah pendidikan terutama masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan permasalahan tersebut, peran masyarakat dapat memberikan tempat atau wadah untuk belajar bersama dengan tentor yang ahli dibidangnya untuk membantu pelaksanaan pendidikan. Mutu pembelajaran dan berkelanjutan dipengaruhi oleh empat faktor yang kemukakan oleh Arif Rachman, yaitu:

- a) Peningkatan Mutu: Untuk meningkatkan mutu, sekolah wajib mengoptimalkan dan beradaptasi dengan aturan berdasarkan undang-undang pendidikan, visi, misi, dan perkembangan zaman ke arah yang lebih baik.
- b) Asek Peningkatan Mutu: Aspek ini meliputi lingkungan belajar yang nyaman dan mengasikkan, siswa, guru, orang tua, dan semua pemangku adat aktif berpartisipasi, serta memiliki pengelolaan yang baik sesuai dengan standar sekolah.
- c) Faktor Utama Peningkatan Mutu Sekolah: Faktor utamanya berkaitan dengan tenaga pendidik profesional, sarana prasarana, partisipasi siswa dan orang tua untuk mengikuti program sekolah, serta adanya pengawasan dari pemerintah pusat.
- d) Program Penunjang Perbaikan Mutu: Program penunjang ini berkaitan dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler dan transparansi keuangan yang realistis dari sumber terpercaya.

e. Prestasi atau Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan istilahnya, prestasi belajar meliputi 2 kata, prestasi dan belajar. Definisi dari prestasi merupakan segala sesuatu yang berhasil dicapai. Sedangkan definisi belajar merupakan proses mengetahui atau memahami sesuatu hingga dapat menguasainya (Dakhi, 2020; Kurniasari et al., 2020; La Ode Onde et al., 2021; Rati et al., 2017; Somayana, 2020). Namun ada definisi belajar yang dikemukakan oleh Wahab, (2018) yaitu suatu proses yang memungkinkan timbulnya perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari terbentuknya respon utama .

f. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa

Ada aspek yang mempengaruhi aspek prestasi siswa atau peserta didik yang bisa memicu dalam pencapaian belajar. diantaranya:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini sebagai pemicu dalam pencapaian sebuah prestasi yang sudah dicapai. Aspek kognitif juga dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu:

- a) Tingkat Pengetahuan (*knowledge*): Pada level ini mengarahkan siswa untuk mengingat informasi atau pembelajaran yang sudah diterima pada sebelumnya.
- b) Tingkat Pemahaman (komprehensif): Pada level ini pemahaman dikoneksikan dengan kemampuan untuk menerangkan pengetahuan yang dimilikinya dan menyampaikan informasi yang didapatnya menggunakan bahasa yang disusun sendiri. Dengan hal lain, pada level ini seseorang dilatih *public speakingnya* untuk menunjukkan sejauh apa kemampuan bicarannya.
- c) Tingkat Penerapan (*aplication*): Pada level ini merupakan keahlian untuk mempraktekkan informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dan dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-seharinya.
- d) Tingkat Analisis (*analysis*): Pada level ini, seseorang diasah kemampuannya untuk mengidentifikasi, memilah, dan menyeleksi komponen fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa, atau kesimpulan dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Harapannya siswa mampu menunjukkan kemampuannya untuk menyampaikan presepsi dengan cara membandingkan presepsi tersebut dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Tingkat Sintesis (*synthesis*): Pada level ini diartikan sebuah keahlian seseorang dalam menghubungkan dan menggabungkan berbagai unsur pengetahuan yang sudah didapatnya sehingga dapat membentuk pola baru secara menyeluruh.
- f) Tingkat Evaluasi (*evaluation*): Pada level ini merupakan level tertinggi dalam aspek kognitif, artinya siswa diharapkan dapat membuat penilaian dan keputusan terhadap solusi permasalahan yang dihadapinya.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan arah berpikir yang meliputi perilaku seperti perasaan, minat, sikap, atau emosi. Dalam hal ini, prestasi yang dimaksud adalah pemberian apresiasi dan penerimaan sambutan.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek ini berkaitan dengan olah gerak atau otot-otot syaraf misalnya berolahraga, menggambar, melukis, berbicara di depan umum, dan melakukan hal teknis.

Apabila ketiga aspek tersebut dimiliki oleh setiap siswa, prestasi belajar siswa akan lebih sempurna. Sehingga seorang siswa tidak hanya ahli dalam 1 bidang saja namun bisa menguasai diberbagai bidang dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Prestasi tidak bisa dicapai secara sendiri melainkan membutuhkan komponen satu sama lain.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi hasil belajar siswa di sekolah merupakan hasil usaha seorang siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan dan kepercayaan kepada dirinya sendiri bahwa dia mampu. Kemampuan dapat diukur melalui *intelligence Quotient* (IQ) dikarenakan apabila mempunyai IQ yang tinggi, bisa meramalkan kesuksesan prestasi siswa dalam belajar. Meskipun begitu, dalam kehidupan nyata bahwa IQ tidak dapat menjamin kesuksesan seseorang karena masih ada faktor lain mempengaruhinya (Syafi'i et al., 2018).

Prestasi hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi keluarga, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat. Menurut Widyahening, (2018) dalam membantu prestasi siswa perlu adanya kesungguhan seorang guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran dan teknik pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, pembiayaan sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dan prestasi belajar siswa. Telah dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel studi literatur di atas. Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk pemerintah pada khususnya yaitu dapat meriset kembali terkait jumlah anggaran pendidikan, menaikkan jumlah anggaran pendidikan dengan memperhatikan skala prioritas, dan mohon apabila memberikan wadah keluh kesah kepada masyarakat terkait masalah pendidikan, harap untuk ditindaklanjuti serta disampaikan kepada publik. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, untuk mencari referensi jurnal yang lebih sesuai dengan topik pembahasan agar tidak terjadi perluasan pembahasan.

Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2024). *Alokasi Anggaran Pendidikan dalam APBN Indonesia (2015-2024)**. Databoks.Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/26/anggaran-pendidikan-2024-capai-rp665-triliun-rekor-tertinggi-baru>

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4i1.14958>
- Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–468. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Mesiono, M., Siregar, M. F. S., & Saputra, I. B. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 447–456. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>
- Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). (2005). In *Sekretariat Negara Indonesia* (Issue 1).
- Punuh, L. G. L., & Lumapow, H. R. (2017). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Tombatu Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1, 14–23.
- Rai Seni, N., Natajaya, I. N., & Gede Agung, A. A. (2018). Kontribusi Biaya Pendidikan dan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.23887/japi.v9i1.2732>
- Ahdiat, A. (2024). *Alokasi Anggaran Pendidikan dalam APBN Indonesia (2015-2024)**. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/26/anggaran-pendidikan-2024-capai-rp665-triliun-rekor-tertinggi-baru>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4i1.14958>
- Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–468. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>

- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Mesiono, M., Siregar, M. F. S., & Saputra, I. B. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 447–456. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>
- Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). (2005). In *Sekretariat Negara Indonesia* (Issue 1).
- Punuh, L. G. L., & Lumapow, H. R. (2017). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Tombatu Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1, 14–23.
- Rai Seni, N., Natajaya, I. N., & Gede Agung, A. A. (2018). Kontribusi Biaya Pendidikan dan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.23887/japi.v9i1.2732>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburbur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 35–46.
- Somayana, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/JAPENDI.V1I03.33>
- Sumual, S. D. M., Watung, S. R., Rattu, F. M. L., & Manongko, A. A. Ch. (2021). Pengaruh Sumber Pembiayaan Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Manado. *Society*, 9(2), 586–596. <https://doi.org/10.33019/society.v9i2.267>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Togatorop, M. (2017). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Sma Swasta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 234. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p234-240>
- Ulpha Lisni Azhari, & Dedy Achmad Kurniady. (2016). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, FASILITAS PEMBELAJARAN, DAN MUTU SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23.
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1170>
- Wahab, R. (2018). *Psikologi belajar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.59>